

## PERAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK SISWA KREATIF DAN INOVATIF DI ERA SOCIETY 5.0 PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 KUNINGAN

Deny Lukman Nugraha<sup>1)</sup>, Saepudin,<sup>2)</sup> Sulaeman<sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3)</sup>Universitas Islam Al Ihya Kuningan

Email: [lukmansnugraha18@gmail.com](mailto:lukmansnugraha18@gmail.com)<sup>1)</sup>, [saepudin\\_66@yahoo.com](mailto:saepudin_66@yahoo.com)<sup>2)</sup>,  
[sulaemanunisa@gmail.com](mailto:sulaemanunisa@gmail.com)<sup>3)</sup>

### Abstrak

Dunia pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) Untuk menjawab tantangan Society 5.0 dalam dunia pendidikan diperlukan kecakapan hidup abad 21 atau lebih dikenal dengan istilah 4C (Creativity, Critical Thingking, Communication, Collaboration). Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam muatan kurikulum pendidikan madrasah. Konten materi yang diajarkan berkaitan dengan dasar-dasar keimanan dan juga berkaitan dengan akhlak-akhlak yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari, baik itu akhlak terpuji maupun akhlak tercela. Pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah menunjukkan efektivitas yang tinggi berdasarkan berbagai indikator penelitian. Siswa mampu mencapai kompetensi dasar dan inti, memiliki tingkat kehadiran yang tinggi, aktif dalam kegiatan keagamaan, menunjukkan perilaku yang baik, serta mengalami peningkatan pengetahuan dan kepuasan terhadap pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa program pembelajaran akidah akhlak telah berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 7 Kuningan dapat dinilai mampu membentuk karakter siswa yang kreatif dan inovatif di era Society 5.0 hal ini sebagaimana disampaikan oleh para narasumber bahwa pembelajaran Akidah Akhlak mendorong para siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif sambil tetap memegang teguh nilai-nilai moral. Ini sangat penting di era Society 5.0, di mana teknologi berkembang pesat dan siswa perlu menggunakannya dengan bijak. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kuningan berjalan efektif dan efisien meski terdapat hambatan dan tantangan dalam proses belajar mengajarnya. Efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTs 7 Kuningan dapat dinilai mampu membentuk karakter siswa yang kreatif dan inovatif di era Society 5.0.

**Kata kunci:** Society 5.0, Siswa Kreatif dan Inovatif, Pembelajaran Akidah Akhlak

---

### Abstract

*The world of education plays an important role in improving the quality of human resources (HR). To address the challenges of Society 5.0, 21st-century life skills, commonly known as the 4Cs (Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration), are required in education. Akidah Akhlak is one of the subjects included in the madrasah curriculum. The content taught relates to the fundamentals of faith and morals applicable in daily life, encompassing both commendable and reprehensible behaviors. The teaching of Akidah Akhlak at Madrasah Tsanawiyah*

*has shown high effectiveness based on various research indicators. Students are able to achieve basic and core competencies, maintain high attendance rates, actively participate in religious activities, demonstrate good behavior, and experience increased knowledge and satisfaction with the learning process. This indicates that the Akidah Akhlak learning program has successfully achieved its educational goals and character development in students. The effectiveness of Akidah Akhlak learning at MTs Negeri 7 Kuningan is evident in shaping students' creative and innovative character in the Society 5.0 era. According to sources, Akidah Akhlak teaching encourages students to think creatively and innovatively while adhering to moral values. This is crucial in the Society 5.0 era, where technology is rapidly advancing, and students need to use it wisely. The implementation of Akidah Akhlak teaching at Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kuningan runs effectively and efficiently, despite facing obstacles and challenges in the learning process. The effectiveness of Akidah Akhlak learning at MTs 7 Kuningan can be assessed as capable of shaping students' creative and innovative character in the Society 5.0 era.*

**Keywords:** Society 5.0, Creative and Innovative Students, Akidah Akhlak Learning

---

## **Pendahuluan**

Dalam era yang didominasi oleh teknologi, kita menghadapi tantangan baru terkait kreatifitas. Meskipun teknologi telah membuka pintu bagi akses yang belum pernah terjadi sebelumnya ke sumber daya kreatif, dampaknya terhadap proses kreatif seringkali disoroti karena berbagai alasan (R. Keith Sawyer, 2023: 311-332)

Pertama, pengaruh akses tak terbatas terhadap kreatifitas, salah satu dampak utama dari kemajuan teknologi adalah akses tak terbatasnya terhadap informasi dan alat kreatif. Namun, paradoksnya adalah bahwa sementara kita memiliki lebih banyak alat untuk menjadi kreatif, ketersediaan yang berlimpah ini kadang-kadang bisa menjadi beban. Berbagai pilihan dan informasi yang berlimpah dapat menghambat proses pemikiran kreatif karena membingungkan dan membebani pikiran. (R. Keith Sawyer, 2023: 311-332)

Kedua, distorsi waktu dan fokus, penggunaan teknologi yang berlebihan juga telah mengubah pola hidup kita. Gangguan dari perangkat elektronik, notifikasi, dan konsumsi konten yang terus-menerus telah mengganggu fokus dan memperpendek waktu yang dihabiskan untuk refleksi dan eksplorasi kreatif. Distorsi waktu ini telah mengurangi kemampuan kita untuk merenung dan berdiam diri, dua aspek penting dalam mengembangkan kreatifitas. (R. Keith Sawyer, 2023: 311-332)

Ketiga, tekanan dari standar digital, media sosial dan tren digital juga telah menciptakan tekanan tersendiri bagi kreatifitas. Tuntutan untuk menghasilkan konten yang terus-menerus, serta tekanan untuk mengikuti standar yang ditetapkan oleh platform-platform tersebut, seringkali menghambat kebebasan berekspresi dan eksperimen. Hal ini bisa meredam ide-ide kreatif yang tidak sesuai dengan apa yang sedang populer atau viral. (R. Keith Sawyer, 2023: 311-332)

Era Society 5.0 menghadirkan serangkaian tantangan unik dalam membentuk karakter inovatif dan kreatif di era yang semakin terhubung secara digital. Perubahan ini memunculkan kebutuhan akan adaptasi, kreatifitas, dan pemikiran inovatif untuk menanggapi perubahan yang cepat. Salah satu tantangannya adalah memastikan bahwa teknologi yang terus berkembang tidak menggeser aspek kemanusiaan dalam inovasi.

Dalam menciptakan karakter inovatif, penting untuk mempromosikan keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, kolaborasi, serta pemikiran kritis dan kreatif.

Selain itu, mengelola informasi dalam jumlah besar dan memilah informasi yang relevan dari yang tidak, menjadi tantangan tersendiri. Kemampuan untuk menyaring dan menggunakan data dengan bijak menjadi keterampilan yang sangat penting. Ini menuntut karakter inovatif untuk memiliki kemampuan analisis yang kuat dan kepekaan terhadap isu-isu kritis di tengah gempuran informasi.

Kesadaran akan dampak sosial dari inovasi juga menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter kreatif dan inovatif di era Society 5.0. Keterlibatan yang lebih besar dalam tanggung jawab sosial, etika teknologi, dan pemikiran berkelanjutan diperlukan agar inovasi tidak hanya menguntungkan secara teknis, tetapi juga membawa dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan hal di atas pendidikan memiliki peranan yang vital dalam membentuk karakter generasi penerus yang memiliki kualitas khususnya dalam hal kreatifitas dan inovasi. Salah satu hal yang fundamental dalam pembentukan karakteristik calon generasi penerus bangsa adalah kualitas dari akhlak yang melekat pada generasi penerus bangsa itu sendiri. Apakah dengan hadirnya industri terbaru ini dapat memberikan kebaikan dari segi akhlak atau malah sebaliknya.

Akhlak adalah suatu ilmu yang menerangkan tentang arti baik dan buruk, menjelaskan apa yang sebaiknya dilakukan oleh antar individu terhadap individu lainnya. Untuk menghadapi hal ini ada salah satu materi pembelajaran yang dirasa memiliki peranan penting dalam proses pembentukan karakter siswa yang kreatif dan inovatif, yakni pembelajaran Akidah Akhlak.

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam muatan kurikulum pendidikan madrasah. Konten materi yang diajarkan berkaitan dengan dasar-dasar keimanan dan juga berkaitan dengan akhlak-akhlak yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari, baik itu akhlak terpuji maupun akhlak tercela. Jauh dari sekedar konten pembelajaran Akidah Akhlak merupakan ruh bagi setiap mukmin. Semakin kokohnya akidah Islam pada pribadi mukmin semakin nampak nilai luhur manusia sebagai hamba Allah yang bertugas mengabdikan hidupnya kepada Allah SWT semata Akidah Akhlak yang mempunyai peran sebagai penanaman nilai-nilai karakter siswa. Jika siswa tidak diajarkan Akidah Akhlak sejak dini di takutkan kelak dewasa akan menjadi orang yang tidak berkarakter atau bermoral.

Kegiatan belajar Akidah Akhlak terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran di madrasah atau sekolah merupakan salah satu kegiatan yang harus dilaksanakan dan diterapkan, agar siswa tidak terpengaruh oleh derasnya arus perkembangan industri dan teknologi yang mendorong pada dunia bebas dan pergaulan bebas. Lembaga Pendidikan merupakan suatu wadah yang berguna dalam membina manusia menuju arah masa depan yang lebih baik. Setiap orang yang berada dalam wadah tersebut akan mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan warna dan corak institusi tersebut.

Berkaitan dengan hal ini proses pembelajaran Akidah Akhlak juga dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kuningan. Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kuningan merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berlokasi di Desa Jalaksana Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kuningan sendiri mengadopsi kurikulum pendidikan yang memadukan antara kurikulum Dinas Pendidikan dan KEMENAG, kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 13.

Di dalam muatan kurikulum yang diatur dalam peraturan Kementerian Agama (KMA) bahwa salah satu materi ajar yang harus diberikan adalah Akidah Akhlak. Konten materi yang diajarkan yaitu tentang penanaman akidah yang menjelaskan tentang Rukun Iman dan juga menjelaskan tentang akhlak, baik akhlak terpuji maupun akhlak tercela. Pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan satu pertemuan dalam sepekan dengan durasi 2 jam tatap muka, apakah pembelajaran Akidah

Dengan durasi pertemuan yang sangat terbatas, dirasa perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana peranan pembelajaran Akidah Akhlak dalam mewujudkan karakter siswa yang memiliki akhlakul karimah ditengah pesatnya teknologi. Maka dari itu, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Kreatif dan Inovatif di Era Society 5.0 Pada Santri Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kuningan”.

## **Metode**

Metode yang dilakukan ialah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Berdasarkan Bodan dan Taylor (dalam Moleong, 2012: 3), pendekatan secara kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang atau sumber yang diamati. penelitian studi kasus merupakan salah satu penelitian kualitatif yang memaksimalkan pada penemuan makna, penyelidikan proses, dan mendapatkan sebuah pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi. (Calvin & Sukendro, 2019) Dapat dikatakan bahwa penelitian studi kasus adalah proses pemahaman yang mendalam untuk mendapatkan sebuah pengertian, pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pembelajaran adalah proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran itu terdapat dua aktivitas yakni proses belajar dan proses mengajar. Maka proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. (Raden & Palembang, 2014)

Adapun yang merupakan inti dalam proses pembelajaran adalah Guru dan siswa. Hal ini dikarenakan mereka saling berinteraksi satu sama lain dalam proses belajar mengajar. Belajar biasanya dikhususkan pada peserta didik sedang mengajar dikhususkan pada guru (Djamarah, 2010)

Karena pembelajaran merupakan proses, tentu dalam sebuah proses terdapat komponen-komponen yang saling terkait. Komponen-komponen tersebut diantaranya tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hubungan antar komponen tersebut membentuk suatu kegiatan yang bernama proses pembelajaran. (Djamarah, 2010)

Di Indonesia Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diatur dalam standar proses. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 7 Kuningan, dapat dibagi menjadi beberapa proses, diantaranya:

#### 1. Perencanaan dan Pelaksanaan

Sebagaimana disampaikan ketika wawancara kepada Mamah Kodriyah selaku guru Akidah Akhlak MTs Negeri 7 Kuningan, mengatakan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas guru menyiapkan perencanaan dengan cara mencatat materi yang akan disampaikan. (Mamah Kodriyah, ww, 29 Januari 2024)

Menurut Fathi Abdul Haqqi salah satu siswa MTs 7 Kuningan berpendapat bahwa, pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah berjalan sangat baik dan dapat membantu siswa lebih memahami nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada orang lain. (Fathi Abdul Haqqi, ww, 29 Januari 2024)

#### 2. Strategi yang diterapkan

Untuk memastikan siswa benar-benar memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan, strategi pembelajaran yang digunakan oleh Mamah Kodriyah selaku guru Akidah Akhlak adalah dengan membangun komunikasi dua arah secara harmonis antara guru dengan siswa. Selain membangun komunikasi dua arah agar siswa benar-benar memahami dan menerapkan nilai-nilai Akidah Akhlak, diperlukan juga metode atau media tertentu untuk membuat pembelajaran Akidah Akhlak lebih menarik bagi siswa, metode yang digunakan adalah dengan cara ceramah dan bercerita layaknya orang tua dengan anak. (Mamah Kodriyah, ww, 29 Januari 2024)

#### 3. Evaluasi Pembelajaran

Kemudian untuk mengukur keberhasilan strategi dan juga metode yang digunakan, perlu juga untuk mengukur kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran Akidah Akhlak, Mamah Kodriyah selaku guru Akidah Akhlak menyampaikan bahwa, caranya adalah dengan memberikan tes dan melihat perubahan sikap dari para siswa. Hal tersebut sangat penting sebagai bahan evaluasi dan perbaikan agar pelaksanaan pembelajaran bisa sesuai dengan capaian yang diharapkan. (Mamah Kodriyah, ww, 29 Januari 2024)

#### 4. Kegiatan Khusus dalam Pembelajaran

Kegiatan khusus dalam pembelajaran berguna untuk menginternalisasi nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari yang digunakan untuk membantu para siswa, sebagaimana diungkapkan oleh Mamah Kodriyah selaku Guru Akidah Akhlak kegiatan khusus tersebut adalah dengan kegiatan pembiasaan shalat dhuha, tadarus dan pelafalan asmaul husna yang dilakukan setiap pagi. Dari pembiasaan yang dilakukan di sekolah tersebut tentu diharapkan para siswa bisa menerapkan hasil dari pembelajaran Akidah Akhlak di luar lingkungan sekolah. (Mamah Kodriyah, ww, 29 Januari 2024)

#### 5. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

Fathi Abdul Haqqi sebagai siswa MTs 7 Kuningan yang mengatakan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak membuat siswa lebih kreatif, inovatif dan lebih bijak dalam menggunakan teknologi. Hal ini menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan positif. (Fathi Abdul Haqqi, ww, 29 Januari 2024)

Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Herni Andriyani selaku orang tua siswa MTs 7 Kuningan mengatakan bahwa anak menjadi lebih bijaksana dalam menggunakan teknologi, lebih memahami pentingnya etika digital, dan lebih mampu menghadapi dilema moral dengan berpedoman pada nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah. (Herni Andriyani, ww, 29 Januari 2024)

Data tersebut diperkuat dari data kuantitatif melalui hasil observasi yang menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berjalan efektif dengan indikator:

1. Ketercapaian Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI), melalui penilaian selama ujian harian, Ujian Tengah Semester, Akhir Semester dan juga rata-rata nilai, Rata-rata nilai siswa pada ujian harian, tengah semester, dan akhir semester menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mencapai nilai di atas KKM, dengan nilai rata-rata kelas berada pada kisaran 72.3 hingga 92.3.
2. Kehadiran Siswa dengan rincian indikator adalah kehadiran siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan data jumlah kehadiran yang lebih dari 90%.
3. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Keagamaan dengan rincian indikatornya adalah Persentase siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (misalnya, kelompok tahfidz), jumlah kegiatan keagamaan yang diikuti siswa per semester, pengumpulan. Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bervariasi, dengan persentase partisipasi berkisar antara 50% hingga 90%.
4. Perilaku Siswa (Akhlak) dengan rincian penilaian adalah jumlah catatan pelanggaran tata tertib sekolah yang berkaitan dengan akhlak Jumlah pelanggaran tata tertib yang rendah dan penilaian sikap yang baik menunjukkan bahwa mayoritas siswa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan.
5. Kepuasan Siswa dan Orang Tua terhadap Pembelajaran dengan rincian penilaian adalah dari kepuasan siswa dan juga orang tua. Skor kepuasan siswa dan orang tua menunjukkan bahwa mayoritas merasa puas dengan pembelajaran akidah akhlak, dengan skor rata-rata berada di kisaran 3 hingga 5.

Dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, orang tua, siswa dan narasumber lainnya serta dari hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 7 Kuningan berjalan efektif dan efisien meski terdapat hambatan dan tantangan dalam proses belajar mengajarnya.

Efektivitas berasal dari kata efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat, atau dapat membawa hasil. Daripada itu efektivitas mempunyai pengertian sebagai keadaan berpengaruh, kemandirian mulai berlaku, dan kemandirian. Pada dasarnya yang dimaksud dengan efektivitas adalah tercapainya hasil atau penekanan hasil yang dicapai. (Pangestu, 2020)

Efektivitas pembelajaran merujuk pada sejauh mana proses pembelajaran berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dari segi pencapaian akademik, penguasaan kompetensi, maupun perkembangan keterampilan dan sikap siswa. Efektivitas ini dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti peningkatan hasil belajar, motivasi siswa, partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam konteks nyata. (Pangestu, 2020: 74)

Berikut adalah beberapa aspek yang biasanya digunakan untuk menilai efektivitas pembelajaran:

1. Pencapaian Hasil Belajar: Pengukuran keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dapat dilihat dari nilai ujian, tes, atau penilaian lainnya.
2. Keterlibatan Siswa: Tingkat partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yang mencakup keterlibatan dalam diskusi, kerja kelompok, dan aktivitas kelas lainnya.
3. Peningkatan Kompetensi: Kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baru, serta mengaplikasikannya dalam situasi praktis.

4. Motivasi dan Kepuasan Siswa: Motivasi internal siswa untuk belajar dan kepuasan mereka terhadap metode dan lingkungan pembelajaran yang diberikan.
5. Retensi Pengetahuan: Kemampuan siswa untuk mengingat dan menggunakan informasi yang telah dipelajari dalam jangka waktu yang panjang.
6. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional: Aspek-aspek pembelajaran yang berkontribusi pada pengembangan keterampilan komunikasi, kerjasama, empati, dan manajemen diri.

Dalam hal penilaian efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak menurut Ating Zainal Muttaqin selaku Kepala Madrasah mengatakan bahwa untuk mengukur efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dinilai melalui evaluasi berkelanjutan yang mencakup observasi langsung, penilaian portofolio, dan feedback dari guru serta siswa. Selain itu, sekolah juga melakukan survei kepuasan siswa dan orang tua untuk mendapatkan gambaran tentang penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. (Ating Zainal Muttaqin, ww, 29 Januari 2024)

Fathi Abdul Haqqi selaku siswa MTs Negeri 7 Kuningan juga mengungkapkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk menghadapi tantangan di era Society 5.0. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan etika sangat penting ketika berhadapan dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial. (Fathi Abdul Haqqi ww, 29 Januari 2024)

Kemudian Herni Andriyani selaku orang tua dari siswa MTs Negeri 7 Kuningan juga mengungkapkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memberikan landasan moral yang memungkinkan anak untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif dengan cara yang bertanggung jawab dan etis. Ini sangat penting untuk memastikan bahwa inovasi yang mereka ciptakan bermanfaat bagi masyarakat. (Herni Andriyani, ww, 29 Januari 2024)

Untuk mengukur kreativitas siswa berdasarkan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah, kita dapat menggunakan berbagai metode dan indikator penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, indikator yang digunakan adalah proyek kreatif, partisipasi dalam lomba kreatif, kegiatan ekstrakurikuler dan workshop, penilaian guru terhadap kreativitas siswa dan kolaborasi dalam proyek kelompok. Dari hasil penilaian dengan indikator tersebut dapat dinilai bahwa siswa memiliki karakter kreatif

Kemudian untuk mengukur inovatif siswa menggunakan indikator penilaian yang mencakup kreativitas dalam memecahkan masalah, inisiatif, kemandirian, kolaborasi dan refleksi diri. Dari hasil penilaian dengan indikator tersebut dapat dinilai bahwa siswa memiliki karakter inovatif

Efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 7 Kuningan dapat dinilai mampu membentuk karakter siswa yang kreatif dan inovatif di era Society 5.0 hal ini sebagaimana disampaikan oleh para narasumber bahwa pembelajaran Akidah Akhlak mendorong para siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif sambil tetap memegang teguh nilai-nilai moral. Ini sangat penting di era Society 5.0.

Hambatan adalah sesuatu yang menghalangi atau memperlambat pencapaian tujuan atau kemajuan. Hambatan dapat bersifat fisik, seperti kurangnya sumber daya atau kondisi lingkungan yang tidak mendukung, atau bersifat nonfisik, seperti peraturan, birokrasi, atau kurangnya dukungan dari pihak lain. Contoh: Keterbatasan anggaran, regulasi yang ketat, atau infrastruktur yang buruk (Khoirin & Hamami, 2021: 83-94)

Kemudian solusi adalah jawaban atau cara penyelesaian terhadap suatu masalah atau pertanyaan, secara umum solusi adalah upaya atau tindakan yang diambil untuk

mencapai hasil yang diinginkan atau mengatasi suatu tantangan. (Khoirin & Hamami, 2021: 83-94)

Tantangan adalah situasi atau tugas yang menuntut usaha lebih, keterampilan, dan keberanian untuk diatasi. Tantangan sering kali memotivasi individu atau kelompok untuk bekerja lebih keras dan berkembang. Contoh: Mencapai target penjualan yang tinggi, mengembangkan produk inovatif, atau mengatasi persaingan ketat di pasar. (Khoirin & Hamami, 2021: 83-94)

Hambatan dan tantangan dalam menghadapi berkembangnya era society dirasakan juga oleh pendidik, tenaga pendidik, siswa dan orang tua siswa MTs Negeri 7 Kuningan. Menurut Ating Zainal Muttaqin selaku Kepala Madrasah menyampaikan bahwa hambatan utama yang dihadapi adalah kesenjangan digital di kalangan siswa dan guru, kurangnya infrastruktur teknologi yang memadai, serta resistensi terhadap perubahan. Selain itu, memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan mampu mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai Akidah Akhlak juga menjadi tantangan signifikan. (Ating Zainal Muttaqin, ww, 29 Januari 2024)

Dari Fathi Abdul Haqqi selaku siswa MTs negeri 7 Kuningan juga mengukapkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk menghadapi tantangan di era Society 5.0. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan etika sangat penting ketika berhadapan dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial, dan menuntut siswa untuk kreatif dan inovatif di era Society 5.0. (Fathi Abdul Haqqi, ww, 29 Januari 2024)

Kemudian Herni Andriyani selaku orang tua siswa MTs Negeri 7 Kuningan mengatakan memastikan bahwa orang tua berusaha untuk memberikan contoh yang baik dan mendiskusikan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua juga memastikan bahwa penggunaan teknologi di rumah selaras dengan nilai-nilai tersebut, seperti mengawasi penggunaan internet dan media sosial. (Herni Andriyani, ww, 29 Januari 2024)

Kesimpulannya, pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 7 Kuningan menghadapi hambatan seperti keterbatasan akses teknologi, kesenjangan digital, dan kurangnya infrastruktur yang memadai. Tantangan yang dihadapi termasuk kebutuhan akan integrasi teknologi dalam pembelajaran, peningkatan keterampilan digital bagi siswa dan guru, serta pengembangan metode pengajaran yang mendukung kreativitas dan inovasi. Untuk mengatasi hambatan dan tantangan ini, diperlukan langkah-langkah seperti peningkatan akses teknologi, pelatihan guru, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Akidah Akhlak. Dengan strategi yang tepat, MTs Negeri 7 Kuningan dapat efektif dalam membentuk karakter siswa yang kreatif dan inovatif di era Society 5.0.

## **Kesimpulan**

- a. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kuningan berjalan efektif tapi tidak efisien karena terhambat akses teknologi dan infrastruktur. Hal ini berdasarkan dari data wawancara dengan narasumber dan observasi pembelajaran di MTs 7 Kuningan berjalan dengan efektif hal tersebut berdasarkan berbagai indikator penelitian, siswa mampu mencapai kompetensi dasar dan inti, memiliki tingkat kehadiran yang tinggi, aktif dalam kegiatan keagamaan, menunjukkan perilaku yang baik, serta mengalami peningkatan pengetahuan dan kepuasan terhadap pembelajaran.

- b. Efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTs 7 Kuningan dapat dinilai mampu membentuk karakter siswa yang kreatif dan inovatif di era Society 5.0, proses pembelajaran dinilai mampu mendorong para siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif sambil tetap memegang teguh nilai-nilai moral. Ini sangat penting di era Society 5.0, di mana teknologi berkembang pesat dan siswa perlu menggunakannya dengan bijak, hal ini berdasarkan dengan wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 7 Kuningan dinilai mampu untuk membentuk karakter siswa yang kreatif dan inovatif di era Society 5.0 hal tersebut berdasarkan data penelitian siswa MTs yang menunjukkan karakter kreatif dan inovatif dari skala penelitian hasil observasi terhadap para siswa
- c. Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 7 Kuningan menghadapi hambatan seperti keterbatasan akses teknologi, kesenjangan digital, dan kurangnya infrastruktur yang memadai. Tantangan yang dihadapi termasuk kebutuhan akan integrasi teknologi dalam pembelajaran, peningkatan keterampilan digital bagi siswa dan guru, serta pengembangan metode pengajaran yang mendukung kreativitas dan inovasi. Untuk mengatasi hambatan dan tantangan ini, diperlukan langkah-langkah seperti peningkatan akses teknologi, pelatihan guru, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Akidah Akhlak. Dengan strategi yang tepat, MTs Negeri 7 Kuningan dapat efektif dalam membentuk karakter siswa yang kreatif dan inovatif di era Society 5.0
- Sesuai dengan kesimpulan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 7 Kuningan berjalan efektif tapi tidak efisien karena terhambat akses teknologi dan infrastruktur serta pembelajaran Akidah Akhlak dinilai dapat meningkatkan karakter siswa yang kreatif dan inovatif, kemudian pembelajaran Akidah Akhlak di MTs 7 Kuningan mengalami hambatan seperti keterbatasan akses teknologi, kesenjangan digital dan kurangnya infrastruktur yang memadai.

## BIBLIOGRAFI

- Calvin, C., & Sukendro, G. G. 2019. Gaya Hidup dan Kreativitas (Studi Deskriptif Kualitatif pada Anton Ismael). *Koneksi*, 3(1), 170. <https://doi.org/10.24912/kn.v3i1.6200>
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik*. Rineka Cipta.
- Khoirin, D., & Hamami, T. 2021. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 Integratif dalam Menghadapi Era Society 5.0. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 83–94. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4109>
- Pangestu, A. R. G. 2020. *Efektivitas Penggunaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pai Kelas Xi Di Sman 4 Kediri. BAB II*, 1–74.
- R. Keith Sawyer, D. H. 2023. *Technology and Creativity*. 311–322. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/oso/9780197747537.003.0015>
- Raden, M. P. I. P. I., & Palembang, F. 2014. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Suryadi*.